

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Penelitian ini mengkaji berkenaan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran hubungannya dengan hasil belajar mereka di sekolah. Aktivitas ini juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa berhubungan langsung baik secara jasmani maupun rohaninya, keduanya jika adanya keseimbangan akan menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah pengalaman yang dialami seseorang dimana pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Belajar identik dengan namanya Pendidikan yang dimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Melalui belajar, anak memperoleh pengetahuan yang dipelajarinya. Hasil belajar yang diharapkan adalah dengan hasil baik atau keberhasilan belajar yang terbaik.

Dengan demikian, dalam pencapaian harapan hasil belajar yang baik akan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Di antaranya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perhatian, bakat, minat, intelegensi, tanggapan, kesehatan, motivasi dan cara belajar. Selanjutnya, yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya keluarga, lingkungan sekitar dan sekolah.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dikenal istilahnya sebagai pedoman kehidupan di dalam ajaran agama Islam. Al-Qur'an ialah sebaik-baiknya bacaan dan membacanya merupakan suatu bentuk ibadah dan memperoleh keberkahan didalamnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang sempurna, ia memuat dan menerangkan tujuan puncak umat manusia dengan bukti-bukti kuat dan sempurna (Masykurillah: 2013) yang Allah turunkan melalui Kekasih-Nya yakni Baginda Alam Muhammad SAW. Telah menjadi sebuah kewajiban bagi kita dan seluruh umat agama Islam untuk selalu membaca, memahami, serta menghafalkan

hingga mengimplementasikan di kehidupan kita sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an karena Al-Qur'an ialah kitab suci bagi umat beragama Islam yang diyakini kebenarannya, karena di dalamnya bisa kita menemukan kandungan-kandungan hukum yang banyak mengatur tata hidup keseluruhan manusia. Bisa dikatakan bahwa Al Qur'an merupakan sebuah pedoman bagi kehidupan manusia, bukan hanya sebuah hukum-hukum yang terkandung di dalamnya namun terdapat banyak kisah peristiwa yang bisa kita ambil hikmahnya dalam sehari-hari. Setiap manusia dituntut sebagai wujud kewajiban seorang muslim untuk belajar Al-Qur'an dan juga mengajarkannya terhadap sesama. Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Isra ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang Dzalim (Al Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 82 di atas keutamaan orang yang membaca Al-Quran dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-harinya atau istilah yang kita kenal adalah mengamalkannya sangatlah besar, Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai pelindung atau penawar (Syifa) bagi orang-orang yang membaca dan menghafalnya. Belajar membaca Al-Qur'an dituntut harus umat muslim lakukan baiknya dari sejak dini, dikarenakan jika pembelajaran dilakukan sejak anak masih dini akan memudahkan anak mengingatnya sebab ingatannya masih kuat dan hatinya masih bersih bahkan menempel di dalam ingatannya sangatlah kuat. Dengan begitu, sangatlah baik menghafal sejak dini. Mempelajari Al-Qur'an pun haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah membaca khususnya diantaranya ilmu yang harus dipelajari yakni ilmu tajwid, makhrorijul huruf, Sifatul Huruf sampai ke irama untuk memperindah bacaan Al Qur'an.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembinaan bagi peserta didik, dengan adanya program pembinaan yang bersifat keagamaan peserta didik akan terbiasa dengan melaksanakan di kehidupannya sehari-hari. Dengan

demikian, sekolah sudah semestinya memiliki program religious culture atau program yang bersifat keagamaan bagi peserta didik. (Gunawan: 2014) Tugas seorang pendidik sebagai warasat al-anbiya, yang pada hakikatna memiliki pengembanan misi "*rahmatan lil al-alamin*", yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk patuh serta tunduk dan patuh terhadap hukum-hukum Allah SWT agar memperoleh keberkahan, keselamatan, dana kedamaian dunia serta akhirat.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam pembinaan siswa, maka dengan begitu sudah semestinya sekolah memiliki program-program yang akan membantu mencapainya sebuah tujuan pendidikan. SMP Negeri 1 Cileunyi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki program pembiasaan di setiap harinya yakni membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung dengan kurun waktu 30 menit.

Membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran merupakan kegiatan unggulan yang dimana pelaksanaan ini di kelas masing-masing dan langsung dibimbing oleh guru mata pelajaran yang memiliki jadwal jam pertama. Seluruh siswa dan guru yang mengajar pada jam pertama bersama-sama membaca dan menyimak sima'an Al Qur'an yang dibacakan oleh salah satu guru terkhusus guru mata pelajaran PAI-BP. Selanjutnya diperdengarkan menggunakan media speaker atau pengeras suara yang sudah terpasang di seluruh ruang kelas. Menurut salah satu guru PAI-BP di SMP Negeri 1 Cileunyi bahwa kegiatan membaca Al Qur'an yang dilaksanakan diharapkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yakni terciptanya peserta didik yang fashih dalam membaca Al Qur'an dan membentuk pembiasaan untuk membaca Al Qur'an di kehidupan sehari-hari sehingga dengan adanya program ini bisa berbanding lurus dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI-BP.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kegiatan membaca Al Qur'an di SMP Negeri 1 Cileunyi berjalan dengan baik dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi hal ini dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an. Namun disisi lain menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP kurang salah satunya terhadap pemahaman mereka mengenai ilmu Al Qur'an padahal pembiasaan membaca Al Qur'an di SMPN 1 Cileunyi sudah terlaksana bahkan ada beberapa siswa yang masih belum

mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian, hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang sekaligus menciptakan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Dengan melihat fenomena tersebut, penulis terdorong mengetahui sejauhmana program aktivitas keagamaan yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Cileunyi tersebut terkhusus pada kegiatan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya ini dapat ketercapaian hasil belajar siswa dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN AKTIVITAS SISWA MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI-BP) (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII-L SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran di kelas VII-L SMP Negeri 1 Cileunyi?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di kelas VII-L SMP Negeri 1 Cileunyi?
3. Sejauhmana realitas hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an sebelum pembelajara hasil belajar dengan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) kelas VII-L di SMP Negeri 1 Cileunyi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran di kelas VII-L SMP Negeri 1 Cileunyi

2. Realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII-L SMP Negeri 1 Cileunyi
3. Realitas hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di kelas VII-L SMP Negeri 1 Cileunyi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat memberikan terkait informasi perihal pengaruh aktivitas siswa mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dengan hasil belajar siswa di sekolah, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil pada Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi dan memperluas khazanah keilmuan terkhusus pada bidang Pendidikan Agama Islam yang dituangkan melalui kegiatan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi pada siswa agar lebih meningkatkan aktivitas membaca Al Qur'an dengan baik sehingga dapat berdampak pada hasil belajar mata pelajaran PAI-BP.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan sebagai parameter agar guru dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta menciptakan pembelajaran sesuai dengan dasar Islam sebagai pondasinya yakni Al Qur'an.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi penambah informasi dengan adanya budaya religius yakni aktivitas siswa dalam membaca Al Qur'an

sebelum pembelajaran dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam rangka dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan mutu kualitas lembaga pendidikan terhadap pembelajarannya.

### **E. Kerangka Berpikir**

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “activity” yang artinya sebuah kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut (Sadirman, 2018) yang dimaksud aktivitas secara arti luas adalah kegiatan yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental/rohani. Maka Aktivitas belajar siswa adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental. Kaitan antara keduanya haruslah selalu berkaitan yang dimana jika keduanya akan menciptakan aktivitas belajar yang optimal. Didalam kegiatan belajar sangat berhubungan dengan aktivitas, karena pada prinsipnya bahwa belajar merupakan berbuat atau melakukan sesuatu, berbuat untuk memperbaiki tingkah laku, maka dengan itu adanya melakukan kegiatan. Bukan dikatakan belajar jika tidak adanya aktivitas itulah sebabnya aktivitas ini merupakan sebuah prinsip yang sangat penting dalam proses interaksi belajar mengajar.

Aktivitas siswa tidak hanya diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, namun jika ditinjau aktivitas belajar juga bisa didapatkan diluar kelas, seperti yang kita tahu bahwa di sekolah terdapat wadah kegiatan pembinaan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan maupun lainnya dari kegiatan tersebut merupakan bagian dari sebuah aktivitas belajar siswa. Mengikuti kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh pihak sekolah merupakan sebuah aktivitas karena didalamnya memuat unsur belajar dan terlibat didalamnya dari jenis-jenis aktivitas siswa dalam proses belajar.

Adapun indikator aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, memuat didalamnya yakni membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, memuat didalamnya yakni menyatakan, bertanya, merumuskan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, mengadakan wawancara, interupsi.

3. *Learning Activities*, memuat didalamnya yakni uraian, berkomunikasi, mendiskusikan, musik, berpidato.
4. *Writing Activities*, memuat didalamnya yakni menuliskan cerita, membuat karangan, laporan, angket/kuisisioner, menyalin.
5. *Drawing Activities*, memuat didalamnya yakni menggambar, membuat peta, grafik, tabel, diagram.
6. *Motor Activities*, memuat didalamnya yakni melakukan demonstrasi, percobaan, mempraktikkan, membuat konstruksi, model merevasi, bermain, beternak, berkebun.
7. *Mental Activities*, memuat didalamnya yakni menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, memuat didalamnya yakni menyimpan minat, merasakan bosan, bergembira, bersemangat, bergairah, antusias, berani, tidak percaya diri, dan merasa tenang (Sadirman, 2018).

Dari uraian diatas, penulis memahami bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran. Dalam hal Aktivitas membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran penulis mengambil beberapa indikator yakni:

1. *Visual Activities*, seperti: membaca dan memperhatikan secara langsung menggunakan Al Qur'an
2. *Oral Activities*, seperti: membaca Al Qur'an dengan Fasih atau tartil
3. *Listening Activities*, seperti: menyimak bacaan Al Qur'an ketika guru membacakan Al Qur'an menggunakan media speaker
4. *Mental Activities*, seperti: merenungkan dan mengingat bacaan ayat Al Qur'an
5. *Emotional Activities*, seperti: bersemangat atau antusias ketika membaca Al Qur'an berlangsung

Hasil belajar ialah segala macam bentuk kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khusus yaitu hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar yang memiliki sifat menyeluruh atau rata hasil belajar ini sebagai wujud hasil pembelajaran dikelas berlangsung. Selaras dengan pengertian hasil belajar diatas,

menurut (Sukmadinata, 2015) hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dicapai peserta didik baik berupa suatu usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam sebuah bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

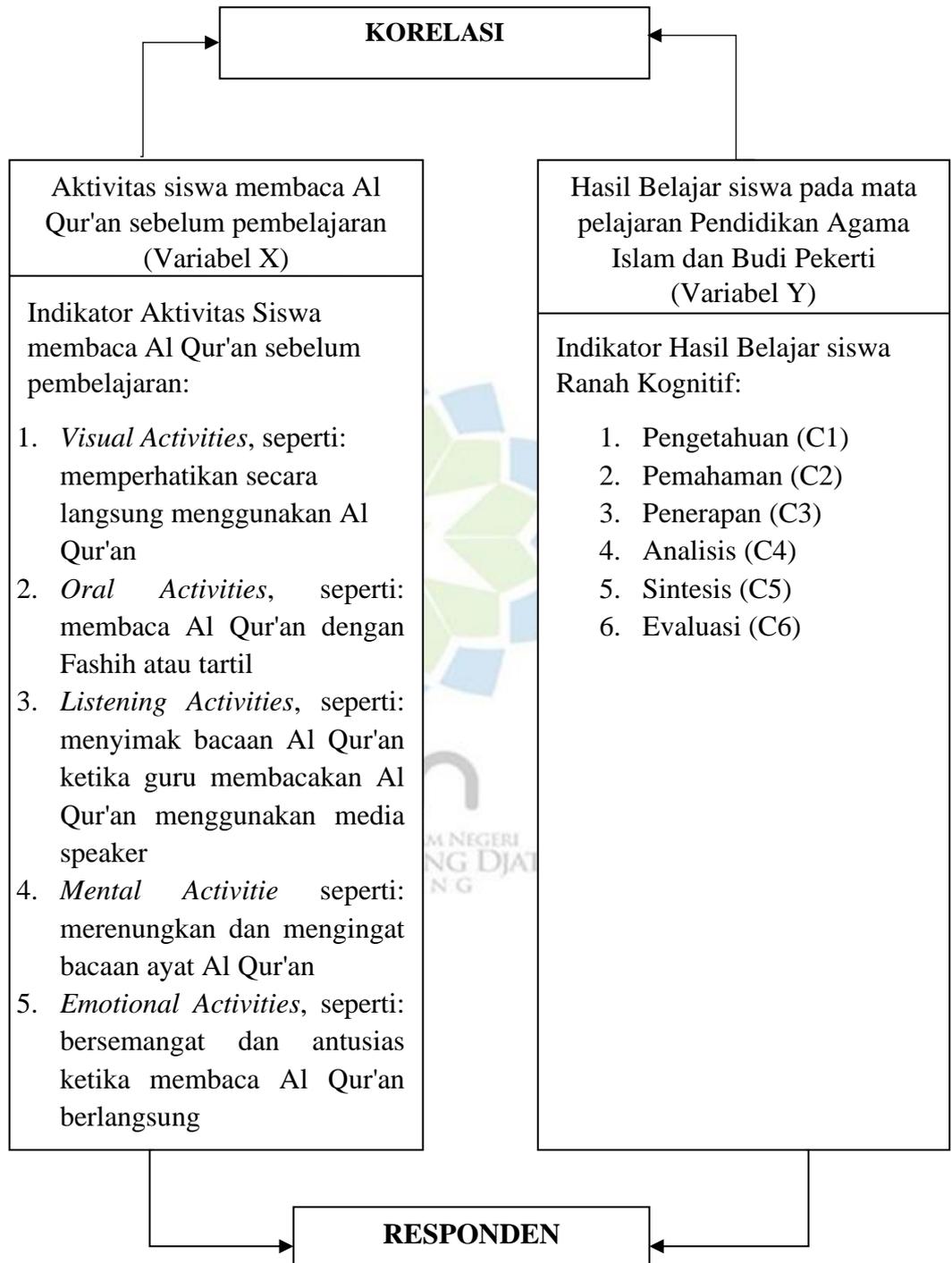
Hasil belajar juga harus meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik akan terlihat berdasarkan perubahan pengetahuan ataupun perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal itulah yang dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Dalam menentukan hasil belajar yang baik atau ideal kita harus mengetahui terlebih dahulu garis-garis besar indikator atau penunjuk adanya prestasi tertentu dan dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Hasil belajar yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah pada ranah *kognitif* atau pengetahuan yang diperoleh dari penilaian numerik.

Kompetensi pada ranah kognitif memiliki arti kemampuan intelektual yang terdiri dari enam aspek didalamnya yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif yang memiliki tingkatan rendah sedangkan keempat aspek berikutnya memiliki tingkatan kognitif yang tinggi (Sudjana, 2014).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka indikator hasil belajar kognitif siswa yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Pengetahuan (C1), 2) Pemahaman (C2), 3) Penerapan (C3), 4) Analisis (C4), 5) Sintesis (C5), 6) Evaluasi (C6).

Secara sistematis, kerangka pemikiran pada penelitian diatas dapat digambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini:

**Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani kata ‘hypo’ yang artinya ‘di bawah’ dan ‘thesa’ yang berarti ‘kebenaran’. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang memiliki sifat sementara terhadap masalah yang akan diteliti hingga terbukti melalui data yang dikumpulkan (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, hipotesis ini bisa terbukti benar atau salah. Namun, kita akan mengetahui benar atau tidaknya jika penelitian tersebut diuji setelah penelitian dilakukan.

Penelitian ini berdasarkan pada pemikiran bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah “Semakin tinggi hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)” begitupun sebaliknya.

Bertolak dari signifikansi 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan dengan rumus: prinsip pengujian yang digunakan akan ditempuh dengan membandingkan harga (T) hitung dalam harga (T) tabel, apabila (T) hitung > (T) tabel maka hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak sehingga ada hubungannya antara variabel X dengan variabel Y, dan apabila (T) hitung < (T) tabel maka hipotesis nihil ( $H_a$ ) diterima sehingga tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Sudjana, 2005). Secara rinci sebagai berikut:

Jika  $t$  hitung >  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t$  hitung <  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan beberapa rangkuman penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang bertujuan sebagai bahan rujukan dalam melakukan suatu penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Neng Erna Nursyifa (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Pengaruh Aktivitas membaca Al Qur’an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII MTs Mifaida Darul Ihsan Bogor)”. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh

yang signifikan antara Aktivitas membaca Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits. Hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi = 0,58, yakni termasuk pada kategori sedang. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,13 > 1,713$  dengan persentase 33,6%.

2. Ayu Nurcahyani (2020), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul "aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Tadarus Al Qur'an hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah kelas IX di SMPN 1 Cileunyi". Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Tadarus Al Qur'an hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah. Hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi = 0,48, yakni termasuk pada kategori yang sedang. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $66,5 > 4,61$  dengan persentase sebesar 13%.
3. Frista Dwi Safrizal (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul "aktivitas siswa dalam mengikuti program membaca Al-Qur'an ODOJ (*One Day One Juz*) hubungannya dengan hasil kognitis mereka pada mata pelajaran hadits. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program membaca Al-Qur'an ODOJ (*One Day One Juz*) hubungannya dengan hasil kognitis mereka pada mata pelajaran hadits. Hubungan antar keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi = 0,97, yakni termasuk pada kategori yang sangat kuat atau sangat tinggi. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,97 < 0,36$  dengan persentase sebesar 76%.
4. Nisa Aulia Luthfiyanto (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul "pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 54 Bandung ". Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembiasaan membaca

Al-Qur'an sebelum belajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 54 Bandung. Hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi = 0,284, yakni termasuk pada kategori yang rendah. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,77 > 1,69$  dengan persentase sebesar 8%.

Sebagai bahan rujukan, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan Aktivis siswa membaca Al Qur'an yang dilaksanakan di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang dipengaruhi dan objek penelitian yang berbeda. Masalah mengenai hubungan aktivitas siswa membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah menurut peneliti belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya.

